

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap karya komposisi musik tidak terlepas dari adanya suatu pengalaman tertentu. Pengalaman tersebut dapat menjadi sebuah stimulus untuk menentukan objek sebagai ide dasar dalam penggarapan karya musik. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kegelisahan dari para komponis, kreator seniman yang berperan sebagai sebab terciptanya sebuah karya seni. Setiap lingkungan para composer tentunya dapat menentukan jenis-jenis karya seni berdasarkan pengalaman masing-masing, dengan gaya, bentuk, genre yang berbeda. Dari ulasan proses penciptaan karya *Reflection* yang telah dilalui mulai dari perumusan ide penciptaan, perancangan, hingga penyajian, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang dapat dilihat, yaitu sebagai berikut.

1. Konsep refleksi atau pencerminan merupakan fenomena yang bersifat objektif dan dapat diukur, unsur tersebut termasuk ke dalam bentuk ekstra musikal. Untuk menerapkannya ke dalam bentuk bunyi diperlukan intisari

konsep dan kajian dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai estetis dari karya seni.

2. Penciptaan berdasarkan rumus matematis refleksi masih sangat mungkin untuk dikembangkan, terutama untuk dapat diterapkan pada rumus lain, dan juga dieksplorasi yang baru sehingga menjadi alternatif composer lain dalam menciptakan karya musik.
3. Sebuah ide penciptaan atau konsep yang melandasi penciptaan komposisi dapat dianalogikan melalui unsur musikal maupun ekstra musikal.
4. Dalam membentuk susunan modus menggunakan rumus matematis refleksi, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu:
  - a. Menentukan modus sebagai material dasar untuk membentuk modus sintesis baru.
  - b. Konversi, yaitu mengubah *variable* negatif dalam susunan modus dengan jarak interval. Susunan interval yang digunakan dalam tahap konversi menghasilkan susunan nada yang berlawanan pada modus utama.
  - c. Penyelarasan interval, yaitu menyusun hasil dari proses konversi menjadi bentuk interval yang dihitung dengan cara bergerak *descending*.
  - d. Hasil, yaitu menghitung interval yang diperoleh dari tahap penyelarasan interval. Susunan interval dihitung dari nada pertama dalam modus sebagai poros utama modus (0,0). Interval yang diperoleh tersebut dihitung dengan gerak (*descending*).

- e. Penerapan, kemungkinan nada yang diperoleh berdasarkan rumus matematis refleksi akan terbentuk susunan nada yang kemudian digunakan sebagai material melodi dan harmoni.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun modus sintetis yang dihasilkan dari rumus matematis refleksi ke dalam komposisi adalah tetap memperhatikan faedah dasar ilmu teori musik dan harmoni.

## **B. Saran**

Pada proses penggarapan komposisi musik terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk menyusun, mengkombinasikan berbagai macam interval untuk dibentuk menjadi melodi dan harmoni, dengan pengembangan yang lebih sistematis, subjektif dan leluasa. Dalam membuat komposisi yang bersumber dari rumus matematis diperlukan adanya referensi yang mendalam tidak hanya dari wilayah teori musik melainkan juga mengenai aspek-aspek non-musikal seperti kajian dan rumus matematika itu sendiri. Hal inilah yang mewujudkan tingkat kreativitas dalam berkarya sehingga keleluasaan musikal terus meningkat, dan memperkaya khasanah musik di setiap lingkungan, masyarakat, dan kebudayaan.